

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mengarahkan manusia untuk mengenal Tuhannya, cara beribadah kepada-Nya. Menurut Muhaimin definisi pendidikan agama Islam atau tiap tingkatan pendidikan, dan pendidikan yang sangat banyak kita temui diberbagai daerah dan sudah menjadi sarana sebagai kajian-kajian Islam dan juga dalam bentuk forum-forum kajian keislaman. seperti ini sepiantas menjadi pengganti.

Majlis Ta'lim merupakan salah satu bentuk pendidikan yang bersifat nonformal, dan memiliki khas tersendiri. Daya tarik lembaga ini sangatlah luar biasa, dapat dilihat dari jumlah lembaga dan jemaahnya. Dan kebanyakan mapan di Indonesia.¹

Majlis Ta'lim yang mana Salah satu di antara yang membentuk Majlis Ta'lim atau pengajian adalah dari kaum salafi, kaum salafi. Gerakan ini juga di sebut dengan gerakan Islam Transnasional merupakan istilah yang dipakai pada gerakan Islam, padahal ini hanya nama lain dari globalisasi Islam fundamental, Islam kanan dan radikal, dalam sejarah pada tahun 1928, (2) *Hizb at-Tahrir*, gerakan ini dipimpin oleh Taqyuddin an-Nabhani pada tahun 1952, (3) *Salafiyah/Salafy*, gerakan ini dipimpin oleh Muhammad Abdul Wahab pada tahun

¹Khozin, , (Malang: P. Universitas Muhammadiyah Malang, 2006), h. 235.

1745. Akan tetapi yang akan diuraikan dalam pembahasan ini adalah gerakan yang ke-3 yaitu gerakan *Salafy*.²

Mereka menyebutnya dengan dakwah, yaitu *amar* kemudian terjalin hubungan baik antara mereka dan Ikhwanul Muslimin, karena secara finansial gerakan salafi ini melimpah, sedangkan Ikhwanul Muslimin tidak memiliki dana yang memadai, sehingga terjalinlah hubungan tersebut, baik melalui jalan perkawinan atau yang lainnya, sehingga melahirkan gerakan Islam yang keras, diantaranya adalah al-Qaeda. Kita masih ingat kejadian yang besar terjadi yaitu pemboman WTC, menurut Schwartz ini merupakan perkawinan ideologi Wahabi-Saudi dan Ikhwanul Muslimin, terungkapnya ini karena nama-nama pemboman berasal dari Saudi.

Gerakan salafi juga memasuki Indonesia dari mereka ini terpesona dengan ideologi Wahhab, sehingga mereka menyebarkannya di Indonesia, mereka inilah yang pertama kali menyebarkan paham salafi, mereka ini disebut gerakan kaum Padri, pada tahun 1803-1832, ini masa kejayaannya.³

melaksanakan kegiatan keagamaan, mereka juga meyakini bahwa sebagai orang yang masih berada pada fitrah dan ajaran Islam yang masih murni dan selamat.⁴

Kajian-kajian salafi semakin berkembang dan bermunculan di berbagai daerah di seluruh Indonesia, dan semakin hari semakin banyak pengikutnya khususnya di Indonesia, dan pengikutnya dari berbagai kalangan, baik dari kalangan atas sampai kalangan bawah, mereka sangat fanatik dengan apa yang

telah mereka dapatkan dari pengajian yang mereka dapatkan. dakwah ini keberbagai daerah, tidak hanya wilayah Timur Tengah, seluruh Asia, dan tidak terkecuali Indonesia.

. Materi haruslah dimulai dari sesuatu yang sangat dasar kemudian bertahap menuju kemateri yang lebih sulit atau jarang ditemui. Dalam kasus ini misalnya adalah kitab fiqih, setiap materi awalnya selalu tentang bersuci, karena itu menjadi dasar agar diterimanya ibadah seorang manusia. Selain itu materi juga haruslah berurutan agar saling sambung menyambung atau saling berhubungan hal yang demikian itu akan memudahkan dalam memahami materi yang diajarkan. Materi juga harus disesuaikan dengan usia ataupun peserta didiknya yang akan menerima materi tersebut, karena berat rasanya apabila anak kecil harus diajarkan tentang hukum mewaris beserta bagiannya. Selain usia tempat dan waktu juga harus disesuaikan oleh materi, semakin majunya zaman maka masalah-masalah dalam Islam pun juga akan berkembang dan bertambah, maka perlunya pembaruan materi tanpa meninggalkan materi yang lama. Maksud dari meninggalkan materi yang lama adalah, materi yang lama cukup sekedarnya saja, dan tekankan pada materi yang dapat menjawab persolan yang muncul sesuai masa dan yang dihadapi sekarang.

bisa berasal dari mana saja selama bisa menunjang kegiatan belajar mengejar dan dapat digunakan dengan baik walaupun sumber belajar tersebut terbuat dari sesuatu yang memang sengaja diciptakan dengan konsep yang matang tau tercipta dari ketidak sengajaan. Contoh dari ketidak sengajaan misalnya adalah saat guru saat menulis pada papan tulis tiba-tiba tintanya bocor, maka secara

spontan guru menjelaskan bahwa tinta adalah benda cair yang sama dengan air. Ketidak sengaja bisa dijadikan sebagai sumber belajar namun itu biasanya hanya bisa dilakukan oleh guru-guru yang kreatif yang suka berfikir.

Agama Islam merupakan sumber belajar yang utama adalah alqur'an dan hadits karena dalam alqur'an memuat peristiwa-peristiwa yang bisa menjadi pembelajaran dan renungan untuk kehidupan sehari-hari. Selain alqur'an, hadits juga merupakan sumber belajar utama bagi umat Islam, karena didalamnya juga memuat peristiwa, gaya hidup, gaya berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Kedua sumber tersebut hendaknya menjadi rujukan dalam mengambil sumber belajar yang lain, apakah sumber belajar yang lain Metode levelisasi merupakan salah satu metode yang mengklasifikasi orang yang akan diberikan pendidikan sesuai dengan kemampuan serta daya tangkap yang dimiliki. Metode ini menyesuaikan dengan cara mengajar dengan orang yang akan menerima pelajaran tersebut, jika orangnya kurang atau lambat dalam memahami maka diperlukan beberapa contoh, begitu juga sebaliknya, jika orang yang diajarkan cepat paham maka hanya perlu sedikit contoh saja. Metode variasi adalah sebuah metode yang Rasulullah lakukan bukan hanya bervariasi saat mengajar tapi juga bervariasi dengan waktu dan materinya. Metode seperti ini bertujuan untuk menghindari kejenuhan saat proses kegiatan belajar mengajar, dan diharapkan bisa memberikan semangat dalam belajar dan keinginan tahanan peserta didik.

penjelasan melalui suara kepada dua orang atau lebih pendengar, pada waktu dan tempat yang telah ditentukan. Metode ceramah adalah metode standar yang sangat mudah dilakukan, namun metode ceramah ini memiliki kelemahan bagi

pendidik yang memiliki suara kurang keras dan kecil/gemulai sehingga untuk menggunakan metode ceramah hendaklah pendidik memiliki suara yang lantang dan jelas. Selain itu metode ceramah juga memiliki kelemahan apabila diaplikasikan pada waktu lelah seperti siang dan sore hari, sehingga apabila ingin menggunakan metode ini haruslah benar-benar melihat dengan kondisi sekitar.

Metode ceramah adalah metode yang memberikan penjelasan melalui suara kepada dua orang atau lebih pendengar, pada waktu dan tempat yang telah ditentukan. Metode ceramah adalah metode standar yang sangat mudah dilakukan, namun metode ceramah ini memiliki kelemahan bagi pendidik yang memiliki suara kurang keras dan kecil/gemulai sehingga untuk menggunakan metode ceramah hendaklah pendidik memiliki suara yang lantang dan jelas. Selain itu metode ceramah juga memiliki kelemahan apabila diaplikasikan pada waktu lelah seperti siang dan sore hari, sehingga apabila ingin menggunakan metode ini haruslah benar-benar melihat dengan kondisi sekitar, b karena yang dibahas kaidah hukum tajwid serta huruf demi huruf dengan tuntas.

Semua metode ini merupakan sebuah usaha dalam pendidikan agama agar tercapai tujuan dengan baik, sehingga berbagai metode yang diterapkan akan dapat membantu atau meningkatkan proses tercapainya keberhasilan dalam pendidikan agama. Namun dalam pemilihan metode haruslah dengan bijak dan sesuai dengan tempatnya sehingga itu akan memaksimalkan proses kegiatan belajar mengajar.

adalah hal yang berhubungan mesin atau elektronik yang pengoprasian benda tersebut dilakukan oleh manusia untuk membuat pekerjaan lebih mudah

seperti dengan adanya televisi dengan fitur *dual screen* maka manusia cuma perlu membawa smartphonenya untuk mengkoneksikannya tanpa perlu lagi membawa laptop, seperti sekolah-sekolah yang ada di Banjarmasin, yang mulai memasang televisi dengan fitur tersebut di kelas-kelas dan mengganti LCD proyektor, karena dianggap lebih efektif, mudah, tanpa perlu kabel dan hanya memerlukan jaringan internet untuk mengkoneksikan.

Makna di atas dapat dipahami bahwa media dapat berupa apa saja tanpa adanya batasan, berbeda dengan teknologi pendidikan yang terbatas pada sebuah alat yang memiliki mesin atau alat elektronik yang memiliki koneksi jaringan agar dapat dioperasikan oleh manusia dengan memanfaatkan kecanggihan alat tersebut demi memudahkan proses belajar mengajar.

akan tetapi adanya anggapan dari kelompok mereka yang memonis seseorang yang mana berbeda dengan ajaran atau paham mereka dianggap kafir, musyrik, dan murtad. Dalam dunia Islam kita kenal kelompok yang mengkafirkan sesama muslim dari kelompok khawarij, sehingga mereka ini dikenal dengan manifestasi Neo-Khawarij.

Abdul Wahhab ketidak sabarannya dengan proses perkembangan tersebut, menurutnya tidaklah cukup dengan ucapan, akan tetapi juga harus diiringi dengan perbuatan, yaitu berupa aksi kekerasan dengan menghancurkan makam Zaid bin al-Khatab, beliau merupakan sahabat Rasulullah, ini merupakan aksi kekerasan pertamanya pada tahun 1740. Mereka juga bersikap kasar terhadap orang yang mengungkapkan cinta kepada Rasulullah, karena menurut mereka itu menjurus kepada kemunyrikan. Pada tahun 1746 terjalinnya kerjasama antara Muhammad

bin Sa'ud dan Wahhab, sehingga memperkuat gerakan ini, dan mereka memproklamasikan *jihad* terhadap yang berbeda paham tauhid dengan mereka, dengan menghalalkan darah umat Islam, dengan membunuh, membantai, dan menghancurkan bangunan yang bersejarah bagi umat Islam.

Sebagai umat muslim harus punya pegangan yang kuat dari pengaruh luar yang negatif dengan selalu berserah diri kepada-Nya, menaati-Nya, selalu mengesakan-Nya sebagaimana firman Allah dalam surah Lukman ayat (22);

وَمَنْ يُسَلِّمْ وَجْهَهُ إِلَى اللَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ وَإِلَى اللَّهِ عَاقِبَةُ الْأُمُورِ

Kemajuan teknologi dan adanya otonomi dibidang pendidikan di Dinamisnya kurikulum pendidikan dapat menginovasi Madrasah manajemen melakukan pengembangan kurikulum. Dengan melakukan perubahan paradigma dengan mengubah sudut pandang secara lebih luas (*macro*). Madrasah dan tenaga pendidik tidak cukup hanya melihat bahwa kurikulum itu sebagai perangkat kegiatan yang berisi materi pembelajaran, saja. Tetapi harus dipandang lebih luas (*macro*) bahwa kurikulum dimaknai lembaga pendidikan yang dikelola masyarakat, organisasi keagamaan, organisasi profesi sampai pada kepentingan masyarakat luas. Keadaan ini sampai dengan sekarang yaitu pemberlakuan kurikulum 2013. Oleh karena pemberlakuan kurikulum pada tiap lembaga pendidikan memiliki perbedaan. Kurikulum yang dipakai pada pendidikan umum dibawah kementerian pendidikan dengan madrasah dibawah kementerian agama ada perbedaan juga pelaksanaan kurikulum pada madrasah dengan madrasah di lingkungan pondok pesantren juga ada perbedaan. Perbedaan ini menunjukkan bahwa selama ini pengelolaan manajemen pengembangan kurikulum mengikuti

keadaan dan kemajuan jaman, menyesuaikan berbagai kepentingan lembaga pendidikan dan tuntutan masyarakat.

Bentuk usaha dari madrasah untuk dapat mengembangkan kurikulum dan menghadapi perubahan kurikulum merujuk dalam pelaksanaannya di sebuah lembaga pendidikan, kurikulum perlu dikembangkan, dalam mengembangkan kurikulum tentu tidak dapat dilakukan secara begitu saja tanpa acuan atau pedoman. Kurikulum yang dikembangkan salah satunya harus memperhatikan organisasi dan desain pengembangan kurikulum. Pengorganisasian dan desain kurikulum merupakan dapat memenuhi segala kebutuhan dan tuntutan peserta didik, pendidik, dan juga masyarakat.⁵ Ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum di lembaga pendidikan Islam berpedoman pada pengorganisasian kurikulum dan desain kurikulum. Organisasi Kurikulum menjadi hal yang sangat diperlukan karena pengorganisasian adalah bagian dari proses manajemen, meliputi organisasi dalam perencanaan kurikulum, organisasi dalam pelaksanaan kurikulum dan organisasi dalam rangka mengevaluasi kurikulum. Sedangkan Desain Kurikulum merupakan pengorganisasian tujuan, isi, serta proses yang akan dijalani peserta didik dalam sebuah lembaga pendidikan.

Kurikulum sebagai konsep diaplikasikan dalam bentuk pengorganisasian Kurikulum melalui penyusunan Program Organisasi Kurikulum, Bentuk-bentuk Organisasi Kurikulum dan Penerapan Organisasi kurikulum dalam pembelajaran. Didapat hasil organisasi isi/ materi kurikulum pada tiap-tiap Mata Pelajaran yang

⁵⁵ Wahyu Aprilia, *Organisasi dan Disain Pengembangan Kurikulum*, Islamika, Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan, V.2 No. 2, 2020, h.1

sudah tersusun, dan dilaksanakan oleh guru sebagai bukti bahwa kurikulum telah terlaksana melalui kegiatan pembelajaran di Madrasah.

sampai dengan sekarang yaitu pemberlakuan kurikulum 2013. Oleh karena pemberlakuan kurikulum pada tiap lembaga pendidikan memiliki perbedaan. Kurikulum yang dipakai pada pendidikan umum dibawah kementerian pendidikan dengan madrasah dibawah kementerian agama ada perbedaan juga pelaksanaan kurikulum pada madrasah dengan madrasah di lingkungan pondok pesantren juga ada perbedaan. Perbedaan ini menunjukkan bahwa selama ini pengelolaan manajemen pengembangan kurikulum mengikuti keadaan dan kemajuan jaman, menyesuaikan berbagai kepentingan lembaga pendidikan dan tuntutan masyarakat.

Bentuk usaha dari madrasah untuk dapat mengembangkan kurikulum dan menghadapi perubahan kurikulum merujuk dalam pelaksanaannya di sebuah lembaga pendidikan, kurikulum perlu dikembangkan, dalam mengembangkan kurikulum tentu tidak dapat dilakukan secara begitu saja tanpa acuan atau pedoman. Kurikulum yang dikembangkan salah satunya harus memperhatikan organisasi dan desain pengembangan kurikulum. Pengorganisasian dan desain kurikulum merupakan dapat memenuhi segala kebutuhan dan tuntutan peserta didik, pendidik, dan juga masyarakat. Ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum di lembaga pendidikan Islam berpedoman pada pengorganisasian kurikulum dan desain kurikulum. Organisasi Kurikulum menjadi hal yang sangat diperlukan karena pengorganisasian adalah bagian dari proses manajemen, meliputi organisasi dalam perencanaan kurikulum, organisasi dalam pelaksanaan kurikulum dan organisasi dalam rangka mengevaluasi kurikulum.

Dalam kasus ini misalnya adalah kitab fiqih, setiap materi awalnya selalu tentang bersuci, karena itu menjadi dasar agar diterimanya ibadah seorang manusia. Selain itu materi juga haruslah berurutan agar saling sambung menyambung atau saling berhubungan hal yang demikian itu akan memudahkan dalam memahami materi yang diajarkan. Materi juga harus disesuaikan dengan usia ataupun peserta didiknya yang akan menerima materi tersebut, karena berat rasanya apabila anak kecil harus diajarkan tentang hukum mewaris beserta bagiannya. Selain usia tempat dan waktu juga harus disesuaikan oleh materi, semakin majunya zaman maka masalah-masalah dalam Islam pun juga akan berkembang dan bertambah, maka perlunya pembaruan materi tanpa meninggalkan materi yang lama. Maksud dari meninggalkan materi yang lama adalah, materi yang lama cukup sekedarnya saja, dan tekankan pada materi yang dapat menjawab persoalan yang muncul sesuai masa dan yang dihadapi sekarang.

bisa berasal dari mana saja selama bisa menunjang kegiatan belajar mengejar dan dapat digunakan dengan baik walaupun sumber belajar tersebut terbuat dari sesuatu yang memang sengaja diciptakan dengan konsep yang matang tau tercipta dari ketidak sengajaan. Contoh dari ketidak sengajaan misalnya adalah saat guru saat menulis pada papan tulis tiba-tiba tintanya bocor, maka secara spontan guru menjelaskan bahwa tinta adalah benda cair yang sama dengan air. Ketidak sengajaan bisa dijadikan sebagai sumber belajar namun itu biasanya hanya bisa dilakukan oleh guru-guru yang kreatif yang suka berfikir.

Agama Islam merupakan sumber belajar yang utama adalah alqur'an dan hadits karena dalam alqur'an memuat peristiwa-peristiwa yang bisa menjadi

pembelajaran dan renungan untuk kehidupan sehari-hari. Selain alqur'an, hadits juga merupakan sumber belajar utama bagi umat Islam, karena didalamnya juga memuat peristiwa, gaya hidup, gaya berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Kedua sumber tersebut hendaknya menjadi rujukan dalam mengambil sumber belajar yang lain, apakah sumber belajar yang lain

Kemudian terjalin hubungan baik antara mereka dan Ikhwanul Muslimin, karena secara finansial gerakan salafi ini melimpah, sedangkan Ikhwanul Muslimin tidak memiliki dana yang memadai, sehingga terjalinlah hubungan tersebut, baik melauli jalan perkawina atau yang lainnya, sehingga melahirkan gerakan Islam yang keras, diantaranya adalah al-Qaeda. Kita masih ingat kejadian yang besar terjadi yaitu pemboman WTC, menurut Schwartz ini merupakan perkawinan ideologi Wahabi-Saudi dan Ikhwanul Muslimin, terungkapnya ini karena nama-nama pemboman berasal dari Saudi.

Pandangan mereka bahwa ajaran Al-Qur'an dan hadis tersebut haruslah dipahami secara tekstual, bukanlah secara kontekstual, sehingga banyaknya pemahaman-pemahaman atau penafsiran yang menyimpang dan salah dalam pengamalan kedua ajaran tersebut, disamping itu pula masih adanya menurut mereka dalam pengamalannya bercampur baur dengan adat budaya yang ada.

Sehingga perlunya pemurnian ajaran tersebut dengan membentuk forum atau kajian ke Islaman untuk menetralsir paham-paham yang menurut mereka tidak sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan hadis. mengikuti jejak langkah mereka dalam beragama, bukan mengikut nenek moyang, ataupun tokoh masyarakat, kyai ataupun ustadz.

Perkembangan salafi di Banjarmasin tidak jauh berbeda dengan daerah lainnya, perkembangan salafi ini juga sangat berkembang sangat pesat di kota Banjarmasin, pengajin-pengajiannya juga bermunculan di berbagai daerah di kota Banjarmasin, baik bertempat di Masjid atau yang bertempat lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa pendidikan Islam yang tidak mesti harus diajarkan pada tempat-tempat formal seperti sekolah. Sekarang melalui kegiatan sosial masyarakat, pendidikan agama bisa diperoleh di rumah warga atau Masjid. Akan tetapi di samping itu pula kemunculan kajian-kajian yang berdalih dengan pemurnian ajaran Al-Qur'an dan hadis dari paham-paham yang salah, dan ini masih menjadi permasalahan dan perdebatan dari berbagai kalangan, baik dari kalangan organisasi maupun ormas Islam yang ada. Salah satunya kajian yang ada di kota Banjarmasin yaitu kajian yang dilaksanakan oleh kelompok Salafi. Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dalam sebuah tesis yang berjudul **“TRANSMISI PENDIDIKAN ISLAM KAUM SALAFI DI KOTA BANJARAMSIN**

B. Konsentrasi Research

Kemukakan beberapa persoalan yang diformulasikan dalam fokus masalah sebagai berikut:

Bagaimana transmisi Pendidikan Kaum Salafi di Kota Banjarmasin?

- a. Pendidikan non formal (majlis taklim) kaum Salafi di Kota Banjarmasin?

- b. Pendidikan informal (keluarga) kaum Salafi di Kota Banjarmasin?
- c. Pendidikan formal (lembaga pendidikan) kaum Salafi di Kota Banjarmasin?
- d. Pendidikan non formal (majlis taklim) kaum Salafi di Kota Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

Bagaimana transmisi pendidikan islam kaum salafi dalam pendidikan non formal, informal (keluarga), dan pendidikan formal (lembaga pendidikan) di kota Banjarmasin?

- a. Cara mentransmisikan pendidikan Islam kaum Salafi
- b. Materi transmisi pendidikan Islam kaum Salafi
- c. Media transmisi pendidikan Islam kaum Salafi
- d. Hasil transmisi pendidikan Islam kaum Salafi

D. Signifikansi Penelitian

1. Teoritisme:

- a. Pendidikn Islam.
- b. Penambahan wawasan khususnya penulis dan pembaca pada umumnya, tentang transmisi pendidikan Islam kaum Salafi di kota Banjarmasin.
- c. transmisi Islam dalam dunia pendidikan.
- d. tentang transmisi Islam kaum Salafi di kota Banjarmasin.

2. Aspek praktis;

- a. Untuk kepentingan transmisi pendidikan Islam kaum keagamaan di lembaga pendidikan dan lembaga Islam.
- b. mengembangkan dunia pendidikan dan Islam.
- c. Hasil tentang transmisi pendidikan Islam kaum Salafi.

E. Definisi Operasional

Selanjutnya untuk memudahkan pemahaman dan menghindari agar tidak terjadi kesalahan pemahaman dijelaskan definisi operasional:

1. Transmisi yang dimaksud disini adalah sistem pendidikan yang digunakan kelompok salafi untuk menyebarkan atau memberikan pengetahuan ajaran-ajaran salafi yang mereka bawa.
2. Kelompok salafi yang dimaksudkan disini adalah kelompok yang mengatasnamakan mengikuti manhaj⁶ salafu as-Sholih yang berada di kota Banjarmasin.
3. Pendidikan Islam yang dimaksud disini berdasarkan ajaran Islam.

F. Penelitian Terdahulu

1. Slamet Muliono Redjosari dari IAIN Sunan Ampel Surabaya (2011) dengan judul Disertasi “Kepemimpinan dalam Pandangan Kaum Salafi”. Disertasi ini berisi pandangan kaum salafi tentang kepemimpinan.
-

2. Ninung Farihani Nazza (2013) dari jurnal yang berjudul Dan bagaimana cara kaum salafi mempertahankan ideologi mereka terhadap masa moderen ini.
3. Ubaidillah (2012) dari jurnal yang berjudul “Global Salafism Dan Pengaruhnya di Indonesia”.
4. Siti Tient W.NST (2013) dari tesis Penelitian ini berisi tentang terhadap perilaku keagamaan di kalangan salafi.
5. Takdir Ali Sy’abana (2014) dari skripsi yang berjudul “ Fenomena Salafi Di Kalimantan Selatan” penelitian ini membahas tentang perkembangan dakwah kaum salafi di Kalimantan Selatan menurut pandangan sosiologi.

Dari belum ada yang meneliti tentang Kaum Salafi di Kota Banjarmasin (Studi Transmisi Pendidikan Islam kaum salfi di kota Banjarmasin). Jenis Pendidikan Islam, Pengertian Kaum Salafi, Sejarah dan Perkembangan Kaum Salafi dan, Pendidikan Kaum Salafi.

Penelitian ini dilakukan untuk memudahkan pemahaman dan terarah dengan baik agar memahami transmisi, yang dimaksud disini adalah sistem pendidikan yang digunakan kelompok salafi untuk menyebarkan atau memberikan pengetahuan ajaran-ajaran salafi yang mereka bawa. Dan memahami kelompok salafi yang dimaksudkan disini adalah kelompok yang mengatasnamakan mengikuti manhaj salafu as-Sholih yang berada di kota Banjarmasin.